

**Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berbahasa Inggris  
Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*  
Siswa Smk Pariwisata Harapan Denpasar**

**Kadek Arimbawa**

email: yoga@ccsbali.com

Canggu Community School (CCS) Bali

Jalan Subak Sari Banjar Tegal Gundul, Canggu -- Badung, Bali, Indonesia

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata II Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Harapan Denpasar dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memaparkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas X Usaha Perjalanan Wisata II Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Harapan Denpasar. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus tindakan yang menerapkan empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket, dan tes menulis. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Peningkatan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dibuktikan berdasarkan hasil data kualitatif dan hasil data kuantitatif. Peningkatan kemampuan siswa berdasarkan data kuantitatif dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari tahap tes pratindakan sebesar 64,1 mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 78. Sesuai dengan persentase ketercapaian jumlah siswa berdasarkan nilai KKM  $\geq 75$  dari tahap tes pratindakan, persentase keberhasilan siswa mencapai 13,79%, meningkat pada siklus I yang mencapai 79,31%. Peningkatan persentase ini melampaui target yang ditentukan. Peningkatan kemampuan menulis siswa juga didukung dengan data kualitatif. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* meningkat dengan baik. Ini terlihat dari data hasil observasi dan data hasil angket yang menunjukkan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

**Kata kunci**—*think pair share*, peningkatan kemampuan, karangan deskripsi

**Abstract**—This study aims to improve students writing skill in doing descriptive text by using cooperative learning type *think pair share*. The application of both these techniques in teaching and learning proses are expected to solve the problem that are faced by students at grade X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar. This research also aims to describe the students' ability in doing descriptive writing, the improvement of students score, and the aspects that affect students' success.

This study applied a classroom action research design which applies four steps namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research are 29 students of grade X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar. This research is conducted into one cycle by applying those four steps action research design. Data collection is done by conducting observation, taking note, documentation, questioner, and written test. Analyzing data is done by describing the result of qualitative and quantitative

data. The result of data analysis is presented into table and chart as well as is described into narrative sentences.

The improvement of students' writing skill in doing descriptive text are proven by the result of qualitative data, such as the result of observation, taking note, documentation, and questioner; and quantitative data, such as the result of students' test. These improvements are shown based on the differentiation mean score between pretest, and cycle I. The significance of students' score improvement occurs in this cycle.

**Key words**—think pair share, the improvement of students' achievement, descriptive text

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Untuk menjadi seorang penulis yang terampil, harus mampu memanfaatkan gaya bahasa, struktur bahasa, dan kosakata, serta melakukan latihan secara rutin dan teratur (Tarigan, 2007:3).

Lebih lanjut, Tarigan (2008:9) menyatakan bahwahakikat pembelajaran menulis adalah membantu para siswa dalam memahami ekspresi bahasa tulis dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas, mendorong siswa dalam mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, mengajarkan mereka dalam menggunakan ekspresi tersebut secara tepat dan serasi, penuh percaya diri dan keyakinan sehingga siswa merasa bebas.

Pembelajaran menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menulis karangan dalam bentuk deskripsi yang merupakan salah satu muatan kurikulum dalam pembelajaran menulis pada pelajaran bahasa Inggris kelas X jenjang menengah atas atau kejuruan. Menurut Keraf (1981:7), menulis karangan deskripsi adalah kegiatan menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, atau bunyi. Penulisan dalam menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau

mengalami) seperti yang dipersepsikan oleh indra pembaca (Alwasilah, 2007:114). Seperti halnya disampaikan oleh Semi (2007: 66) bahwa karangan deskripsi memiliki beberapa ciri, yaitu (1) berupaya memperlihatkan secara rinci tentang objek, (2) bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (3) disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah indra pembaca.

Kemampuan mengembangkan gagasan dalam tulisan merupakan bagian yang sangat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, penggunaan struktur gramatika, dan penggunaan ejaan (tanda baca, dan penulisan huruf kapital) juga sangat menentukan baik atau tidaknya hasil tulisan. Untuk itu, penelitian ini mencoba mengajukan sebuah model pembelajaran inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menggunakan dan mengembangkan bahasa dengan baik dalam tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca secara baik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar secara mandiri ataupun berkelompok.

*Think-pair-share* merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu, kemudian bekerja secara berpasangan, dan mempresentasikan

tugas akhirdi depan kelas. Janson & Smith (1993) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pengelompokna siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat bekerja satu sama lainnya dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut, Sunal & Hans dalam Isjoni (2007:12) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat berkerja sama selama proses pembelajaran.

Pembelajaran *think pair share* merupakan cara pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi bervariasi dan efektif. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan percaya diri serta motivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, diharapkan pembelajaran menulis dapat lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mengembangkan dan mengeksplorasikan ide serta gagasan cemerlang mereka ke dalam tulisan sesuai dengan susunan gramatika dan pemakaian ejaan dalam tulisan. Cobb et al (2003) menyatakan bahwa "*think-pair-share technique includes the positive changes in students' self-esteem that occur when they listen to one another and respect others' ideas*". Pendapat tersebut di atas didukung oleh Kusnandar (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran *think pair share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *think pair share* merupakan pembelajaran kelompok yang membantu siswa untuk menerapkan sikap tanggung jawab perseorangan, berkerjasama antara rekan kelompok, dan mampu mengavaluasi hasil pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *think pair share* ini diawali dengan memeberikan kesempatan untuk berpikir sejenak terhadap topik yang ada (*think*), setelah itu guru memotivasi mereka untuk bertukar pikiran dengan teman sebangku (*pair*). Dalam bertukar pikiran, pendapat kedua boleh berlainan,

tidak harus sama dan akhirnya, siswa yang pada awalnya sendiri lalu berpasangan, membentuk satu kelompok untuk berani berpendapat dalam suatu lingkup yang luas (*share*). Dengan melalui kegiatan tersebut, siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang konsep contoh karangan berpola deskripsi.

Adapun permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswakeselas X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* dalam menuliskan karangan deskripsi berdasarkan aspek penggunaan bahasa, pemakaian ejaan, penulisan tanda baca, dan huruf kapital?
- 2) Sejauhmana adanya peningkatan kemampuan siswa kelas X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan aspek penggunaan bahasa, pemakaian ejaan, penulisan tanda baca, dan huruf kapital?

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menulis sebagai muatan kurikulum 2013 di SMK Pariwisa Harapan Denpasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahuikelemahan hasil belajar siswa kelas X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar dalam menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share*, dan (2) mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa kelas X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar dalam menulis karangan deskripsi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* di kelas.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfungsi untuk menjabarkan karakteristik data-data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif setelah menerapkan model pembelajaran

kooperatif *think pair share* di kelas. Selain pendekatan kualitatif, pendekatan lain yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur nilai dari data yang diperoleh berdasarkan nilai hasil tes karangan siswa pada akhir setiap siklusnya.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar yang berjumlah 29. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap pelaksanaan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Kemmis & McTaggart, 1992). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam satu siklus karena sudah memenuhi target pencapaian nilai KKM  $\geq 75$  berdasarkan persentase keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai nilai KKM.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, catatan lapangan, tes tulis, dan angket. (1) Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan proses belajar mengajar dengan cara mengisi lembar observasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar oleh guru dan siswa di dalam kelas. Fokus pengamatan kegiatan ini adalah kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penyampai materi, dan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) Pencatatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian dan peristiwa-peristiwa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung; (3) Tes menulis dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif setelah kegiatan belajar-mengajar dilakukan pada akhir siklusnya; dan (4) Penyebaran angket berupa kuesioner digunakan untuk mengetahui minat dan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan penilaian diri mereka sendiri dengan memilih salah satu pilihan pada setiap kuesioner.

Analisis data hasil penelitian menggunakan dua metode, yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil

tes menulis siswa. Untuk menghitung nilai hasil tes menulis karangan siswa, digunakan rubrik penilaian berdasarkan lima kriteria penilaian menulis karangan deskripsi (Jacob *et al.*, 1981:103), yaitu aspek pengembangan ide dan isi, aspek organisasi, aspek penggunaan bahasa, aspek penggunaan kosakata, dan aspek mekanik (pemakaian ejaan, tanda baca, dan huruf kapital). Kemudian skor yang diperoleh oleh setiap siswa dianalisis berdasarkan tingkat kemampuan dan ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah, yaitu  $\geq 75$ . Selanjutnya nilai siswa tersebut dipaparkan berdasarkan nilai perolehan pada setiap aspek penilaian menulis karangan deskripsi melalui penjelasan dalam bentuk kalimat deskripsi. Sedangkan data kualitatif data yang diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Hasil pengamatan tersebut berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan angket siswa, kemudian dianalisis dalam bentuk tabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan uraian kalimat berdasarkan hasil analisis dalam tabel tersebut. Selanjutnya, hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk melihat perbandingan dan peningkatan setiap aspek penilaian menulis karangan deskripsi dan peningkatan hasil pengamatan setiap tahap tindakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan yang diperoleh selama penelitian ini berupa data pra tindakan, pengamatan, dan data hasil tes menulis siklus I disajikan dalam bentuk angka dengan menunjukkan persentase nilai siswa pada tes pratindakan dan siklus I, dan juga dalam bentuk uraian data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, penyajian data dipaparkan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperjelas hasil yang diperoleh. Lebih lanjut, data yang berupa hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil angket dipaparkan dalam bentuk kalimat dengan menjelaskan tingkat perbandingan dan keberhasilan siswa menulis karangan deskripsi.

## **Kemampuan Menulis Siswa pada Aspek Penggunaan Bahasa dan Pemakaian Ejaan Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share***

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada kelas yang dijadikan subjek penelitian, peneliti melakukan pengambilan data melalui dua cara, yaitu pengambilan data melalui kualitatif dan pengambilan data melalui kuantitatif. Data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa, melakukan observasi kegiatan belajar-mengajar di kelas, dan melakukan catatan lapangan. Data kuantitatif didapat dengan memberikan tes menulis kepada siswa untuk melihat kemampuan menulis siswa berdasarkan kriteria penilaian menulis karangan. Berikut dijelaskan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif kemampuan menulis siswa kelas X UPW II SMK Pariwisata Harapan Denpasar.

### **Hasil Analisis Data Kualitatif pada Tahap Pratindakan**

Pengamatan pada kegiatan belajar-mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan, pemahaman, dan pandangan awal siswa dalam kegiatan menulis karangan deskriptif bahasa Inggris. Pengamatan pada penelitian ini terdiri atas observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, catatan lapangan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, dan penyebaran angket kepada siswa.

### **Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa**

Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa pada proses belajar-mengajar di dalam kelas. Pengamatan kegiatan belajar mengajar menulis tidak hanya difokuskan pada kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran, tetapi kegiatan guru yang bertindak sebagai pemberi materi juga dilakukan pengamatan.

Dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi yang dilakukan terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran menulis, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada

kegiatan pendahuluan, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu tidak memberikan *brainstorming* untuk mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menulis, seperti menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari; selain itu, guru tidak menjelaskan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada tahapan kegiatan inti pembelajaran, guru terlihat lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari sehingga terlihat kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun antara sesama siswa. Terakhir, pada tahap kegiatan penutup guru tidak memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru juga tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **Hasil Kegiatan Pencatatan Lapangan**

Selain melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis, observer juga melakukan pencatatan lapangan dengan merekam kegiatan guru dan siswa dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran di kelas. Dari hasil pencatatan lapangan dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan belajar-mengajar menulis karangan deskripsi guru menggunakan teknik mengajar memusat yang berfokus pada penjelasan guru dan penugasan. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa dan menjadikan mereka tidak aktif di dalam kelas.

### **Hasil Penyebaran Angket**

Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung melalui catatan lapangan dan pengisian lembar observasi, tetapi pengamatan juga dilakukan dengan cara pemberian angket sebelum siswa diberi tes pratindakan. Penyebaran angket bertujuan untuk

mengetahui minat dan kemampuan siswa berdasarkan penilaian mereka sendiri dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris.

Dari hasil penyebaran angket ini, diperoleh hasil yang rendah dimana siswa memberikan respon yang kurang terhadap pembelajaran menulis bahasa Inggris, dan juga tingkat minat dan percaya diri mereka dalam kegiatan menulis karangan deskripsi cukup kurang; sebagai contoh pada kuesioner no 1, terdapat 20 siswa atau 68,97% menyukai pelajaran bahasa Inggris, tetapi hal berbeda terlihat pada kuesioner no 2 dimana hanya 10 siswa atau 34,48% yang tertarik pada pelajaran menulis bahasa Inggris; begitu juga dengan kuesioner no 3-10 yang memperlihatkan kurangnya minat belajar menulis pada pelajaran bahasa Inggris.

### Hasil Analisis Data Kuantitatif pada Tes Pratindakan

Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes menulis karangan deskripsi siswa pada tahap pratindakan. Berdasarkan hasil tes pratindakan, diketahui nilai rata-rata kemampuan awal menulis siswa sebesar 64,1. Adapun nilai terendah dari tes pratindakan adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 79. Dari hasil tes tersebut, 25 siswa (86,2%) belum mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 75$ , dan hanya 4 siswa (13,79%) yang mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas pada aspek penggunaan bahasa yaitu 14,7, dan nilai rata-rata kelas pada aspek mekanik sebesar 3,2. Pencapaian nilai rata-rata tersebut masih tergolong rendah. Berikut diuraikan hasil kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek penilaian menulis karangan.

#### Aspek Penggunaan Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 14,7 atau jika dipersentasikan hasilnya sebesar 58,9% dimana jumlah ini tergolong dalam kriteria sangat kurang. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam menggunakan struktur gramatika didalam tulisan. Berikut dipaparkan hasil

tulisan siswa yang diambil dari perolehan skor siswa terendah, dan skor dengan kategori cukup.

*Art center is art bali theater. allart in bali showing they art in art center. this located in east Denpasar, in nusa indah street. timesspent is 15 minuteindenpasar. in there have festival.*

Tulisan di atas diambil dari karangan siswa yang mendapatkan skor terendah dengan perolehan skor pada aspek penggunaan bahasa sebesar 13 dan perolehan skor total sebesar 51. Pada karangan ini terdapat beberapa kesalahan dalam menempatkan nomina, pronominal, to be, preposisi, artikel, dan penggunaan bentuk verbal. Kesalahan-kesalahan tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kesalahan Struktur Gramatika Pratindakan pada Karangan Siswa No Urut 17**

No	Bentuk Kesalahan	Tulisan Siswa	Perbaikan
1	Nomina dan artikel	<i>Art center is <u>art bali theater</u>.</i>	Art center is an Art amphitheater in Bali as the place to create the art festival tradition which is popular called by Bali art festival.
2	Nomina bentuk Jamak	<i><u>allart in bali showing they art in art center</u>.</i>	All cultures in Bali will be shown in this place, such as traditional dance performance, handicraft exhibition, and other culture activities.
3	Proposisi dan to be	<i><u>this located in east Denpasar, in nusa indah street</u>.</i>	It is located at Jalan Nusa Indah, East Denpasar.
4	Kata keterangan tempat	<i><u>timesspent is 15 minuteindenpasar</u>.</i>	To get this place we will spend 15 minutes from Denpasar.
5	Penggunaan tense	<i><u>in there have festival</u>.</i>	There is having art festival in this place.

Berdasarkan tabel di atas tentang kesalahan struktur gramatika pada tulisan siswa yang memperoleh nilai terendah terlihat mengalami kesulitan dalam menggunakan struktur gramatika bahasa Inggris secara baik dan benar.

Kalimat pertama pada tulisan di atas yang menyebutkan "*Art center is art bali theater*" merupakan kalimat dalam bentuk frase kata benda yang terdiri atas frase nomina dan modifier.

Frase “*art bali theater*” dianggap tidak tepat karena frase tersebut ingin mengutarakan bahwa “*art center*” sebagai *head* adalah sebuah tempat pertunjukan yang berada di Bali. Jadi, kalimat yang tepat untuk kalimat pertama adalah “*Art center is an Art amphitheater in Bali as the place to create the art festival tradion which is popular called by Bali art festival*”.

Kalimat kedua yang menyebutkan “*all art in bali showing they art in art center*”. Pada kalimat ini, penulis mencoba mengutarakan bahwa semua kesenian yang ada dibali ditampilkan di tempat ini; tempat yang dimaksud adalah *art center*; tetapi kalimat di atas memperlihatkan bahwa penulis memiliki kemampuan yang sempit tentang penggunaan nomina dalam bentuk jamak dimana kata *all* yang menyatakan “semua” jika diikuti kata benda, maka kata benda tersebut akan bermakna jamak. Jadi kalimat yang ditulis “*all art in bali showing they art in art center*” adalah salah; dimana kalimat tersebut seharusnya “*All cultures in Bali will be shown in this place, such as tradional dance performance, handicraft exhibition, and other culture activities.*”

Kalimat ketiga yang menyebutkan “*this located in east Denpasar, in nusa indah street*” merupakan ekspresi untuk mengutarakan letak dari art center tersebut. Pemakaian kata *this* pada awal kata dianggap kurang tepat karena penggunaan *this* harus diikuti oleh kata benda; sehingga kata *this* harus diubah menjadi *it* yang merupakan kata ganti dari kata benda *art center*. Kemudian karena kalimat tersebut ingin bentuk kalimat pasif, maka setelah kata ganti harus diikuti dengan tobe dan kata kerja bentuk ketiga (V3), seperti “*it is located*”. Kemudian karena penulis ingin mengutarakan letak dari art center, maka harus diikuti dengan preposisi *at* yang menyatakan tempat. Sehingga kalimat yang benar dari kalimat tersebut adalah “*It is located at Jalan Nusa Indah, East Denpasar*”.

Karangan keempat yang menyebutkan “*times spent is 15 minute in Denpasar*” merukan bentuk kata keterangan tempat dimana penulis mencoba menjelaskan bahwa jarak tempuh menuju art center dari Denpasar akan menempuh waktu sekitar 15

menit. Jadi kalimat yang tepat pada informasi tersebut adalah “*To get this place we will spend 15 minutes from Denpasar*”

Kalimat terakhir yang menyebutkan “*in there have festival*” yang menyatakan bahwa di art center sedang ada festival. Bentuk tensis yang digunakan pada kalimat tersebut adalah continuous tense yang menyebutkan bahwa festival seni sedang berlangsung di art center. Jadi kalimat yang tepat pada informasi tersebut adalah “*There is having art festival in this place*”

*Uluwatu beach is the famous tourist destination in Bali island. The beach is located in the area of Uluwatu temple rightin Pecatu village, South Kuta Districk, Badung Regency and Bali Province-Indonesia. Many taurist come to Bali island visit this beach. Beacause this beach is the most favourite surf points for pro-surfer to execute their surf style. And then, you can find fifty kecak Dancers in the Afternoon.*

*In evening, you can see gamazing and beautiful sunset, and then you can find many water sport in Uluwatu beach. I trust if you try some water sports in ther, happiness come with you. Dry season is the best season for surfing at Uluwatu beach. And I hope you enjoy visiting this beach. Thank you.*

Tulisan di atas diambil dari karangan siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria cukup dimana perolehan skor aspek penggunaan bahasa sebesar 17 dan perolehan skor total sebesar 76. Pada karangan tersebut dicentang tanda tebal dan garis bawah yang menandakan terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan, seperti pemakaian *adjectiva*, menempatkan nomina, pronominal, konjungsi, dan artikel ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Kesalahan Struktur Gramatika pada Karangan Siswa dengan No Urut 4**

No	Bentuk Kesalahan	Tulisan Siswa	Perbaikan
1	Pemakaian <i>adjectiva</i>	<i>The beach is located in the area of Uluwatu temple rightin Pecatu village, South</i>	<i>This beach is located in Uluwate Temple area, Pecatu village, South Kuta districk, Badung Regency, Bali Province- Indonesia.</i>

		Kuta Districk, Badung Regency and Bali Province- Indonesia.	
2	Pemakaian nomina dan pronomina	Many <b>taurist</b> come to Bali island visit this beach. Beacause this beach is the most favourite surf points for <b>pro-surfer</b> to execute their <b>surfstyle</b>	Many <b>taurists</b> come to Bali island only want to visit this beach, beacause it is the most favourite surf points for surfers to execute their surfingskill.
3	Pemakaian konjungsi	<b>And then</b> , you can find fifty kecak <b>Dancers</b> in the Afternoon.	Also you will see fifty kecak dancers in the afternoon.
4	Pemakaian artikel dan nomina bentuk jamak	<b>In evening</b> , you can see <b>a</b> amazing and beautiful sunset, and then you can find many water <b>sport</b> in Uluwatu beach.	<b>In the evening</b> , you can see <b>an amazing</b> and beautiful sunset, and also you can find many water sports in Uluwatu beach.

Kesalahan pertama pada karangan di atas adalah kesalahan dalam memakai bentuk *adjectiva demonstratif* yang berfungsi sebagai penunjuk kata benda, seperti pada kalimat “**The beach is located in the area of Uluwatu temple rightin Pecatu village, South Kuta Districk, Badung Regency and Bali Province-Indonesia**”. Kata *the* pada kalimat di atas kurang tepat karena kata ini mengacu pada kata benda yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga kata yang lebih tepat untuk pengganti kata *the* adalah *this* karena berfungsi sebagai penunjuk kata *beach* yang menyatakan “pantai ini” bukan hanya menyatakan “pantai” saja. Jadi kalimat tersebut seharusnya “**This beach is located in Uluwate Temple area, Pecatu village, South Kuta districk, Badung Regency, Bali Province-Indonesia**”.

Kesalahan berikutnya adalah kesalahan dalam pemakaian bentuk *nomina jamak* dan *pronomina* seperti pada kalimat “**Many taurist come to Bali island visit this beach. Beacause this beach is the most favourite surf points for pro-**

**surfer to execute their surf style**”. Kata *many* merupakan bentuk ekspresi yang menyatakan sesuatu dalam jumlah banyak yang diikuti oleh kata benda yang dapat dihitung (*countable noun*) dan diikuti oleh penambahan “s” dibelakang kata benda tersebut. Jadi kalimat tersebut seharusnya “**Many taurists come to Bali island only want to visit this beach, beacause it is the most favourite surf points for surfers to execute their surfingskill**”.

Bentuk kesalahan ketiga adalah pemakaian konjungsi “**and then**” dimana kata tersebut kurang tepat digunakan untuk menambahkan informasi yang sudah dijelaskan seperti pada tulisan “**And then, you can find fifty kecak Dancers in the Afternoon**” seharusnya kalimat ini seperti “**Also you will see fifty kecak dancers in the afternoon**”.

Bentuk kesalahan yang terakhir adalah penggunaan artikel yang kurang tepat pada tulisan kalimat “**In evening, you can see a amazing and beautiful sunset, and then you can find many water sport in Uluwatu beach**”. Pada kata *in evening* siswa kurang memerhatikan penggunaan artikel didepan preposisi *evening* yang menunjukkan waktu; jadi sebelum kata *evening* harus ditambah artikel *the* menjadi *in the evening*. Selanjutnya pada kata *amazing* yang diawali artikel *a* yang merupakan bentuk *indefinite article* yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang tidak tentu atau sesuatu yang umum dan digunakan sebelum kata benda tunggal. Ada dua bentuk *indefinite article* yaitu *an* dan *a*. Artikel *a* digunakan didepan kata benda tunggal yang dimulai dengan huruf konsonan atau berbunyi konsonan, sedangkan artikel *an* digunakan di depan kata benda tunggal yang dimulai dengan huruf vocal atau berbunyi vocal. Jadi, pada kata *amazing* harus diawali dengan artikel *an* karena kata tersebut dimulai dengan huruf vokal dan berbunyi vokal. Kalimat yang sebenarnya adalah “**In the evening, you can see an amazing and beautiful sunset, and also you can find many water sports in Uluwatu beach**”.

Aspek Mekanik

Pada aspek ini diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3.2 atau jika dipersentasikan hasilnya sebesar 64,8%, jumlah ini tergolong kurang.

Terdapat tiga kriteria penilaian pada aspek mekanik, yaitu pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan penulisan ejaan.

Berikut dipaparkan tiga contoh karangan siswa yang diambil pada tes menulis pratindakan. Sebagai perbandingan, dipakai karangan siswa dengan perolehan skor sangat kurang, dan skor baik.

*Art center is art**balitheater.allart** in **balishowing** they art in art center. **this**located in east**denpasar**, in **nusa indah street**. **times**spent is 15 minute **indenpasar**. **in** there have festival.*

Tulisan di atas merupakan karangan yang mendapatkan nilai sangat kurang. Pada tulisan ini, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam menempatkan tanda baca, dan menggunakan kapitalisasi, seperti pada kalimat pertama yang menyebutkan nama tempat “Bali” yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata, tetapi siswa menulis dengan huruf biasa. Begitu juga dengan kalimat kedua yang mana setelah tanda baca “titik” harus diawali huruf kapital, tetapi siswa menulis dengan huruf biasa. Selanjutnya pada kalimat ketiga, keempat, dan kelima, siswa mengulangi kesalahan dalam menempatkan tanda baca dan huruf kapital.

Bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penggunaan kapitalisasi, dan penulisan ejaan ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Baca, Penggunaan Huruf Kapital, dan Penulisan Ejaan Tahap Pratindakan**

No	Bentuk Kesalahan	Tulisan Siswa	Perbaikan
1	Penulisan huruf kapital	<i>Art center is <b>art bali theater</b>.</i>	Art center is a Bali Art Theater.
2	Pemakaian tanda baca dan huruf kapital	<i><b>allart</b> in <b>bali showing they art</b> in <b>art center</b>.</i>	All artists in Bali will exhibit their art works in this place.
3	Penulisan huruf kapital	<i><b>this</b> located in <b>east denpasar</b>, in <b>nusa indah street</b>. <b>timespent</b> is 15</i>	It is located at Jalan Nusa Indah, East Denpasar. To get this

<i>minuteindenpasar.</i>	place we will spend 15 minutes from Denpasar.
<i>in there have festival.</i>	There is having art exhibition in this place.

### Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Aspek Penggunaan Bahasa dan Pemakaian Ejaan Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* di Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan *mind mapping* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal pelaksanaannya dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru kelas yang bertindak sebagai observer dan peneliti yang bertindak sebagai pengajar yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

#### Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus seperti yang disebutkan di atas, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat komponen kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas X UPW II pada tahap pratindakan yang berupa hasil analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, yang menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif sangat rendah; maka guru kelas dan peneliti menyusun rencana kegiatan penelitian berupa persiapan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Rencana kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I diuraikan sebagai berikut.

#### Menyiapkan Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang berupa slide persentase,

menyiapkan beberapa gambar terkait materi menulis karangan deskriptif, contoh draf karangan deskriptif dengan menggunakan pembelajaran *mind mapping*, contoh pengembangan draf karangan menjadi karangan deskriptif, dan contoh perapan model pembelajaran *think pair share*. materi yang akan diajarkan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Pariwisata Harapan Denpasar.

#### Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas bersama-sama melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif sehingga dapat menemukan pemecahan dari masalah tersebut. Selain itu, peneliti juga menentukan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini. Peneliti juga menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis karangan deskriptif, dan menyiapkan bentuk instrumen penilaian, seperti lembar kerja siswa, dan alat evaluasi siswa.

#### Menyiapkan Instrumen

Instrumen yang dipersiapkan pada pelaksanaan kegiatan penelitian kelas adalah catatan lapangan, lembar observasi, lembar angket siswa, dan alat dokumentasi selama tindakan dilakukan.

#### Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Seperti yang sudah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, peneliti berperan sebagai guru yang memberikan dan memfasitasi kegiatan belajar mengajar; sedangkan guru kelas berperan sebagai observer yang mengamati dan mencatat kegiatan belajar mengajar kegiatan guru dan siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari pertemuan 1 sampai 3 dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah

disiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan juga contoh penerapannya, serta melakukan beberapa contoh kasus kesalahan penggunaan gramatikal didalam menulis karangan deskriptif. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru melakukan review penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. dan memberikan latihan berupa pemberian tugas menulis dan melakukan diskusi. Pada pertemuan ketiga, sebelum guru memberikan tes menulis karangan deskriptif guru mereview materi yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, serta melakukan diskusi terhadap kasus-kasus kesalahan dalam menulis karangan deskriptif oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama selama tiga kali pertemuan tersebut dicatat oleh observer melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

#### Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan kelas yang dilakukan dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu data secara kualitatif dan data secara kuantitatif.

#### Hasil Data Kualitatif Siklus I

Kegiatan pengamatan proses belajar mengajar berfokus pada situasi belajar mengajar dikelas. Hal-hal yang diamati adalah situasi belajar mengajar berdasarkan perilaku positif dan negatif guru dan siswa yang kemudian dicatat dalam lembar observasi guru, dan siswa, serta catatan lapangan.

#### Hasil Observasi Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama dilakukan pengamatan, observer mengamati tindakan-tindakan siswa sebagai peserta didik dan juga tindakan guru sebagai pendidik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku positif terhadap guru dan siswa dari pertemuan kesatu, pertemuan kedua dan sampai pertemuan ketiga. Kesiapan guru dalam

memberikan materi berangsur-angsur meningkat; begitu juga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa partisipasi aktif siswa di kelas berubah ke arah yang lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

### Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Seperti halnya pada kegiatan observasi, melakukan pencatatan kegiatan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung juga menjadi fokus perhatian observer. Semua kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti interaksi antara sesama siswa, interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan diskusi dicatat oleh observer.

Dari hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga siklus I yang disajikan pada lampiran 3, terlihat bahwa perubahan yang significant terhadap motivasi dan minat belajar siswa khususnya dalam menulis karangan deskriptif dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *mind mapping* dan *think pair share*. Begitu juga dengan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas mengalami perubahan yang baik. Kemampuan menulis karangan siswa juga mengalami peningkatan, diantaranya kemampuan dalam mengembangkan ide dan isi karangan, kemampuan dalam mengorganisasikan gagasan berdasarkan struktur generik karangan, kemampuan dalam menggunakan struktur gramatikal dalam tulisan, serta kemampuan dalam menggunakan tanda baca, dan kapitalisasi.

### Hasil Penyebaran Angket

Pengamatan tidak hanya dilakukan pada saat proses belajar mengajar dikelas melalui kegiatan mengisi lembar observasi dan melakukan pencatatan kegiatan guru dan siswa, tetapi kegiatan pengamatan juga dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa. Penyebaran angket dilakukan pada pertemuan ketiga setelah siswa melakukan tes menulis karangan deskriptif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kesan, dan minat, serta kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan

kombinasi pembelajaran kooperatif dan *think pair share*.

Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa umumnya siswa memberi kesan yang positif terhadap pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *mind mapping* dan *think pair share*. Minat belajar dan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan dan mengembangkan gagasan berdasarkan struktur generik karangan meningkat, begitu juga dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dan kosakata berdasarkan struktur gramatika dalam tulisan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil angket di atas bahwa sebagian besar siswa memilih “sangat setuju”, dan “setuju” terhadap sepuluh butir pernyataan yang tertera pada angket tersebut. Butir-butir pernyataan pada angket tersebut merupakan penilaian diri siswa terhadap kegiatan belajar mengajar menulis karangan deskriptif setelah diterapkan kombinasi model pembelajaran *mind mapping* dan *think pair share* dikelas; artinya bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran ini memberikan dampak positif bagi siswa pada pembelajaran menulis karangan deskriptif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang memilih “tidak setuju” dari beberapa butir pernyataan pada angket siklus I tersebut, seperti pada butir 3 terdapat 20 siswa atau 68.97% yang memilih “tidak setuju” terhadap pernyataan “Saya tidak menemukan kesulitan apapun dalam proses pembelajaran menulis karangan deskriptif bahasa Inggris”. Selanjutnya, pada butir 9 terdapat 10 siswa atau 34, 48% yang memilih “tidak setuju” terhadap pernyataan “Kemampuan menulis saya pada aspek penggunaan bahasa dan kosa kata meningkat setelah diterapkan kombinasi model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan *mind mapping* di kelas”. Kedua butir pernyataan di atas mencerminkan bahwa beberapa siswa belum yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam menulis karangan deskriptif khususnya pada penggunaan bahasa dan kosakata didalam menulis karangan.

### Hasil Data secara Kuantitatif

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* di kelas selama tiga kali pertemuan, siswa diberikan tes menulis membuat karangan deskriptif sebagai bahan evaluasi.

Dari hasil analisis tes menulis siswa yang dipaparkan pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kelas yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif sebesar 78. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan tes menulis pratindakan sebesar 64.1, nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes menulis siklus I mengalami peningkatan sebesar 13.9. Adapun nilai tertinggi pada siklus I diperoleh sebesar 88, dan nilai terendah diperoleh sebesar 64; terdapat 23 siswa (79,3%) mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah  $\geq 75$ , dan 6 siswa (20,68%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum sekolah  $\geq 75$ . Nilai siswa siklus I juga mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis karangan deskriptif. Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan hasil menulis siswa pratindakan dan siklus I berdasarkan nilai rata-rata.

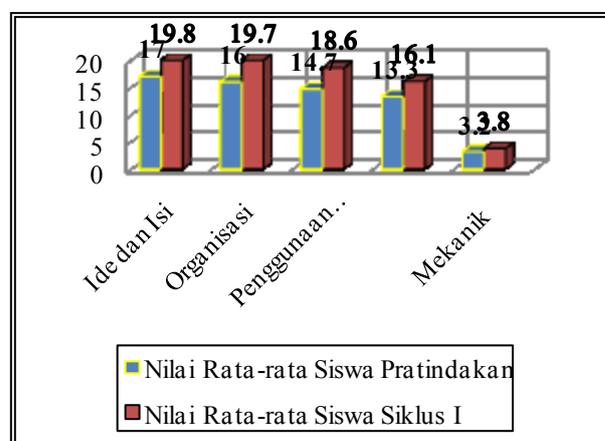
**Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Siswa pada Pratindakan dan Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Pratindakan	Rata-rata Siklus I	Perbedaan (+/-)
1	Aspek Pengembangan Ide dan Isi	17	19.8	+2.8
2	Aspek Organisasi	16	19.7	+3.7
3	Aspek Penggunaan Bahasa (susunan gramatika)	14.7	18.6	+3.9
4	Aspek Penggunaan kosakata	13.3	16.1	+2.8
5	Aspek Mekanik (penulisan Ejaan, tanda baca, dan Huruf kapital)	3.2	3.8	+0.6
<b>Jumlah</b>		<b>64.1</b>	<b>78</b>	<b>+13.89</b>

Tabel di atas memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan deskriptif pada setiap aspek penilaian menulis pratindakan dan siklus I. Seperti pada aspek ide dan

isi terdapat peningkatan dari tes menulis pratindakan dan siklus I sebesar 2.8; aspek organisasi mengalami peningkatan sebesar 4; aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 3.7; aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 2,8; dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 0,6. Jadi, total peningkatkan nilai rata-rata siswa kelas X UPW II pada tes menulis karangan deskriptif sebesar 13.9.

Sedangkan nilai rata-rata kelas pada tes menulis karangan deskriptif pratindakan sebesar 64,1; sedangkan nilai rata-rata kelas pada tes menulis karangan deskriptif siklus I sebesar 78. Jadi, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas antar tes menulis yang dilakukan pada pratindakan dan siklus I sebesar 14. Peningkatan ini jika dipersentasikan berdasarkan kriteria keberhasilan siswa sesuai dengan nilai KKM sekolah  $\geq 75$  sebesar 79,31%. Berikut ini ditampilkan data perbandingan nilai rata-rata pratindakan dan siklus I pada setiap aspek penilaian menulis dalam bentuk diagram.



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Dilihat pada Masing-masing Aspek Penilaian Menulis pada Tes Pratindakan dan Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata kelas pada tes menulis karangan deskripsi pratindakan dan siklus I pada masing-masing aspek penilaian di atas, nilai rata-rata tersebut kemudian dijumlah sehingga menghasilkan nilai rata-rata

kelas yang merupakan pangabungan dari nilai semua rata-rata kelas pada masing-masing aspek penilaian menulis tersebut.

Dari tiga karangan siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah, dan kriteria cukup pada tes pratindakan setelah dilakukan tindakan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, kemudian kemampuan siswa menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan. Kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan pada tes pratindakan tidak lagi dilakukan pada tes menulis siklus I; hal tersebut dikarekan siswa mengikuti prosedur menulis dengan baik, dimana siswa memulai melakukan kegiatan pramenulis pada tahap (*think*), dan kemudian menulis, selanjutnya melakukan penyutingan dan revisi pada tahap (*pair*), dan diakhiri dengan melakukan persentasi hasil akhir tulisan mereka pada tahap (*share*) yang menjadikan setiap karangan siswa menjadi lebih baik.

### Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pada tahap refleksi penelitian tindakan kelas siklus I, semua hasil analisis data penelitian baik data secara kualitatif maupun data secara kuantitatif dikumpulkan dan dibuat kesimpulan. Keberhasilan penerapan kombinasi model pembelajaran *mind mapping* dan *think pair share* pada siklus I yang dilihat dari terjadinya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis karangan deskriptif berdasarkan lima aspek penilaian karangan deskriptif. Berhasil atau tidaknya penelitian tindakan kelas siklus I ini ditandai dengan persentase ketercapaian nilai tes menulis siswa sebesar 75% siswa yang menjadi objek penelitian mencapai nilai KKM sekolah yaitu nilai  $\geq 75$ . Sesuai dengan target pencapaian jumlah siswa yang mencapai  $\geq 75$ , maka perolehan nilai siswa sudah melampaui target yang ditentukan. Jadi, penelitian ini dianggap berhasil dan diputuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif, kemampuan siswa menulis karangan deskripsi khususnya pada aspek penggunaan bahasa dan pemakaian ejaan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* sangat rendah. Hal ini dilihat dari hasil penyebaran angket kepada siswa dengan perolehan hasil yang rendah dimana siswa memberikan respon kurang terhadap pembelajaran menulis bahasa Inggris, dan juga tingkat minat dan percaya diri siswa kurang dalam kegiatan menulis karangan deskripsi. Hal yang sama juga terlihat dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas, serta juga hasil catatan lapangan yang memperlihatkan rendah minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar dan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi ini juga didukung oleh rendahnya hasil tes menulis karangan deskripsi siswa, yaitu hanya 4 siswa atau 13,79% yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah  $\geq 75$ , sedangkan 25 siswa atau 86,20% yang belum memperoleh nilai KKM  $\geq 75$ . Nilai rata-rata kelas kemampuan siswa menulis karangan deskriptif sebesar 64,1 yang masih tergolong rendah. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa umumnya ditemukan pada aspek penggunaan bahasa dan pemakaian ejaan dari keempat aspek penilaian menulis karangan deskripsi.
- 2) Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diperoleh peningkatan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket kepada siswa dimana diperoleh kesimpulan bahwa perhatian dan minat siswa terhadap kegiatan menulis pada pelajaran bahasa Inggris mengalami

peningkatan, seperti pada kuesioner no 1 terdapat 28 siswa atau 96,60% menyukai pelajaran bahasa Inggris; peningkatan juga terlihat dari kesan siswa terhadap penyampaian materi oleh guru, dimana 29 siswa atau 100% menyukai cara guru memberikan materi dan menyeimbangkan dengan praktek menulis karangan deskripsi. Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya dalam kegiatan menulis karangan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner no 4-10. Peningkatan juga terjadi pada tindakan siklus I yang didukung oleh hasil angket, observasi kegiatan guru dan siswa, dan catatan lapangan. Peningkatan kemampuan siswa juga didukung oleh hasil tes siswa dalam menulis karangan deskripsi, yaitu sebanyak 23 siswa atau 79,31% yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah  $\geq 75$ , sedangkan sisanya yaitu 6 siswa atau 20,68% yang belum memeloreh nilai sesuai dengan KKM  $\geq 75$ . Jadi, sesuai dengan target pemerolehan ketercapaian nilai KKM  $\geq 75$  sudah melampaui target yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah subjek penelitian. Peningkatan ini tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan menulis karangan deskripsi dimana umumnya siswa mengikuti prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *think pair* sehingga kesalahan-kesalahan pada keempat aspek penilaian menulis karangan deskripsi khususnya pada aspek penggunaan bahasa dan mekanik bisa dikurangi.

[/design-experiments-in-educational-research-cobb-et-all-2003/](#).

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jacobs, H.L. et al. 1981. *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. Massachuset: Newbury House.
- Johnson, Johnson & Smith. 1993. *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Edina: Interaction Book Company.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deaken University Press. Diunduh tanggal 10 April 2013 dari <http://teachingenglish4all.wordpress.com/2010/06/29/the-design-of-classroom-action-research-in-teaching-english-research/>.
- Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Kusnandar. 2007. *Guru Professional*. Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C dan Alwasilah S.S. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Cobb et al. 2003. *Design Experiment in Educational Research*. Diunduh pada tanggal 15 Desember, 2012 dari <http://dixieching.wordpress.com/2012/12/15>